

Evaluasi Efektivitas Strategi BNN Bandar Lampung dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja Usia Sekolah

Dosen pengampu : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



Disusun oleh :

Fachrul rozie kamil 2216041134

*Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Lampung*

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Evaluasi

A. Definisi Evaluasi

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272), evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian. Sementara menurut Wirawan (2012:7), evaluasi digambarkan sebagai:

"Sebuah penelitian yang bertujuan mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi yang berguna tentang objek yang dievaluasi. Informasi ini kemudian dinilai dan dibandingkan dengan indikator evaluasi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengambil keputusan terkait objek yang dievaluasi."

Menurut buku Metode Riset Evaluasi karya Hadi (2011:13), evaluasi didefinisikan sebagai:

"Proses pengumpulan informasi mengenai suatu objek, melakukan penilaian terhadap objek tersebut, dan membandingkannya dengan kriteria, standar, serta indikator yang telah ditetapkan."

Dalam buku yang sama, Hadi (2011: 13-14) menjelaskan riset evaluasi sebagai berikut:

"Evaluasi adalah penerapan metode penelitian sosial secara sistematis untuk mengevaluasi konseptualisasi, desain, pelaksanaan, serta manfaat dari program intervensi sosial. Dalam konteks ini, riset evaluasi melibatkan penggunaan metodologi penelitian sosial untuk memberikan penilaian atau keputusan, dan juga untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan, efektivitas, dan efisiensi program sosial tertentu. Program-program sosial ini bervariasi, termasuk program kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan berbagai layanan sosial lainnya."

Pendapat berikutnya datang dari Husni (2010: 971), yang mengungkapkan bahwa:

"Evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan". Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). "Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan."

Sejalan dengan definisi evaluasi menurut Wirawan dan Hadi, secara sederhana menurut peneliti evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tahapan penilaian yang ditujukan kepada objek evaluasi, untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Dalam penelitian ini objek yang akan dievaluasi adalah program pemerintah dibidang pariwisata yaitu program sapta pesona, yang dalam proses evaluasinya akan melihat pelaksanaan ketujuh unsur sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, serta kenangan. Hasil yang akan

dideskripsikan dari evaluasi ini ialah informasi mengenai pelaksanaan sapta pesona pada objek wisata Lembah Hijau, serta hasil evaluasi yang merujuk pada penilaian unsur sapta pesona yang terlaksana dengan baik dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Jenis - Jenis Evaluasi

Wirawan (2012: 16-18) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Evaluasi Kebijakan
“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan yang baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadinya pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan. Analisis kebijakan adalah menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan” Wirawan (2012:16-18).
- b) Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk menjalankan kebijakan dan dilaksanakan tanpa batasan waktu tertentu. Evaluasi program, dalam istilah Wirawan (2012: 16-18), adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi guna menjawab pertanyaan dasar. Evaluasi program dapat dibagi menjadi evaluasi proses (penilaian terhadap jalannya pelaksanaan), evaluasi manfaat (penilaian terhadap hasil yang dicapai), dan evaluasi dampak (penilaian terhadap pengaruh program).
- c) Evaluasi proyek merujuk pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program.
- d) Untuk menjalankan kebijakan, program, atau proyek tertentu, dibutuhkan sejumlah material atau produk tertentu. Sebagai contoh, evaluasi material berarti menilai apakah material atau produk yang digunakan memenuhi standar tertentu yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan program Bus Way, bus yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu seperti kenyamanan, kapasitas penumpang, daya tahan, efisiensi bahan bakar, dan biaya perawatan yang terjangkau. Oleh karena itu, bus yang digunakan dalam Bus Way dievaluasi berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.
- e) Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM), juga dikenal sebagai evaluasi kinerja, bertujuan untuk menilai perkembangan sumber daya manusia atau pengembangan sumber daya manusia. Evaluasi SDM dapat dilaksanakan di berbagai jenis organisasi, termasuk lembaga pendidikan, entitas pemerintah, perusahaan, dan lembaga masyarakat sipil.

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan berbagai tujuan yang sesuai dengan fokus evaluasinya. Menurut Wirawan (2012: 22-23), terdapat sejumlah tujuan evaluasi, di antaranya adalah:

- a) Mengukur dampak program pada masyarakat.
- b) Mengevaluasi sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- c) Menilai apakah pelaksanaan program memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- d) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dimensi program yang berjalan dengan baik dan yang tidak.
- e) Pengembangan karyawan program.
- f) Kepatuhan terhadap peraturan hukum.
- g) Pencapaian akreditasi program.
- h) Mengukur efektivitas biaya dan efisiensi biaya.
- i) Membantu dalam pengambilan keputusan terkait program.
- j) Memastikan akuntabilitas.
- k) Memberikan umpan balik kepada pimpinan dan program.
- l) Mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.

B. Tinjauan tentang Evaluasi Efektivitas

1. Pengertian Evaluasi Efektivitas

Evaluasi efektivitas adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program, kebijakan, atau tindakan telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dengan cara yang efisien. Dalam konteks evaluasi efektivitas, penting untuk mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan untuk mengevaluasi apakah sumber daya yang digunakan, seperti waktu, anggaran, dan tenaga kerja, telah digunakan dengan efisien.

Evaluasi efektivitas biasanya melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk menilai dampak atau hasil dari suatu program atau kegiatan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, merencanakan perbaikan, dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan bijak.

Evaluasi efektivitas dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam sektor pemerintahan, organisasi non-profit, sektor bisnis, dan

bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil atau program yang dijalankan dapat mencapai hasil yang diinginkan dan memberikan manfaat yang maksimal. Mekanisme evaluasi efektivitas dalam suatu penelitian melibatkan langkah-langkah sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai dan apakah hasilnya efektif. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam mekanisme evaluasi efektivitas dalam penelitian:

- a) Tentukan Tujuan dan Kriteria Evaluasi:
Identifikasi tujuan utama dari penelitian Anda. Apa yang ingin Anda capai dengan penelitian ini?
Tetapkan kriteria atau indikator yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan. Kriteria ini harus spesifik, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Pengumpulan Data:
Kumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi penelitian Anda. Data ini dapat berupa data primer (data yang Anda kumpulkan secara langsung) atau data sekunder (data yang sudah ada dan dapat digunakan).
- c) Analisis Data:
Lakukan analisis data untuk mengukur sejauh mana penelitian Anda mencapai tujuan yang telah ditentukan.
Gunakan metode statistik atau analisis lain yang sesuai untuk menginterpretasikan data Anda.
- d) Perbandingan dengan Kriteria Evaluasi:
Bandingkan hasil analisis data dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Apakah penelitian Anda mencapai kriteria tersebut?
- e) Interpretasi Hasil:
Buat kesimpulan dari hasil evaluasi. Apakah penelitian Anda efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan? Apakah ada area yang perlu diperbaiki?
Rekomendasi dan Tindakan Perbaikan:
- f) Jika ditemukan bahwa penelitian tidak mencapai tujuan dengan baik, identifikasi area yang perlu diperbaiki.
Buat rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- g) Laporan Hasil:
Sajikan hasil evaluasi dalam laporan yang jelas dan sistematis. Laporan ini harus mencakup tujuan, metodologi, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.

- h) Implementasi Perbaikan:
Terapkan tindakan perbaikan yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas penelitian atau program.
Monitor pelaksanaan tindakan perbaikan dan evaluasi ulang secara berkala.
- i) Iterasi:
Evaluasi efektivitas adalah proses berkelanjutan. Terus pantau dan evaluasi penelitian secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dan efektivitas tetap terjaga.
- j) Umpan Balik dan Pembelajaran:
Terima umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam penelitian Anda.
Gunakan umpan balik ini untuk belajar dan memperbaiki pendekatan evaluasi Anda di masa depan.

C. Penelitian Terdahulu

1. Tiara Rifany (2016) Dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Dalam Menghadapi Lampung Zona Merah Narkoba (Studi Pada Kalangan Remaja) fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan strategi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (BNNP Lampung) dalam menghadapi Lampung sebagai zona merah narkoba, khususnya dalam konteks kalangan remaja. Penelitian akan mendalam ke dalam implementasi berbagai program yang telah diluncurkan oleh BNNP Lampung, termasuk program sosialisasi, deteksi urin, satgas anti narkoba, dan rehabilitasi. Tujuan utama adalah untuk memahami sejauh mana program-program ini telah berhasil mencapai target mereka dalam melindungi kalangan remaja dari penggunaan narkoba dan mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan mereka. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi BNNP Lampung. Ini mencakup kendala internal seperti kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya dana anggaran, serta hambatan eksternal seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program anti-narkoba. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi BNNP Lampung dalam upaya mereka untuk mengatasi permasalahan narkoba di Provinsi Lampung, terutama dalam konteks kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh narkoba. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali informasi tentang prosedur kerja yang telah diadopsi oleh BNNP Lampung, yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 83 Tahun 2007. Namun, meskipun sudah ada kerangka hukum yang mengatur, implementasi strategi masih dianggap belum efektif, terutama mengingat tren penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat di Provinsi Lampung dan dominasi remaja dalam kasus-kasus ini. Penelitian ini akan

memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang sejauh mana upaya BNNP Lampung telah berhasil dalam melindungi generasi muda dari bahaya narkoba, serta faktor-faktor penghambat yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut."

2. Nur Muhammad Taufik(2017) Tujuan Penelitian ini untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dikalangan pelajar di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe kualitatif. Fokus penelitian ini meliputi Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba dikalangan pelajar di Provinsi Lampung dengan indikator kinerja yang terdiri dari : 1) Masukan (input), 2) Proses (process), 3) Keluaran (output), 4) hasil (outcome), 5) Manfaat (Benefit) dan 6) Dampak (impact). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber dari informan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba di kalangan pelajar belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya sumber daya BNNP Lampung baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, serta kekurangan sarana prasarana, khususnya kendaraan yang diperlukan untuk mobilitas pegawai dalam melaksanakan tugas lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dengan menambah jumlah pegawai, terutama di bagian penyidik dan anggota tindak kejar, serta meningkatkan fasilitas kendaraan dan infrastruktur yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- RACHMAN, M. R. M. (2017). *SOSIALISASI IMPLEMENTASI KEGIATAN PROGRAM PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA MELALUI MEDIA CETAK PADA HUMAS BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI LAMPUNG*.
- Rifany, T. (2016). *STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM MENGHADAPI LAMPUNG ZONA MERAH NARKOBA (Studi Pada Kalangan Remaja)*. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG.

TAUFIK, N. M. (2017). *EFEKTIVITAS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI LAMPUNG DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOTIKA DIKALANGAN PELAJAR PROVINSI LAMPUNG. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG.*

Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.